

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM NOVEL “AWAL DAN AKHIR” KARYA
NAGUIB MAHFOUZ DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**RIFA YUHANA
0241 1268**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa Yuhana

NIM : 02411268

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Desember 2006

Yang menyatakan



Rifa Yuhana
NIM. 02411268

Drs. H. Sumedi, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Rifa Yuhana

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rifa Yuhana
NIM : 02411268
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL "AWAL DAN AKHIR" DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

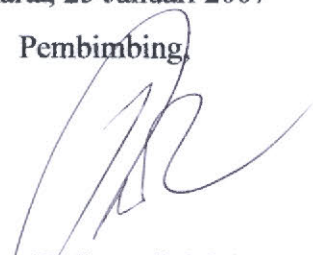
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2007

Pembimbing,


Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 26/2007

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL “AWAL DAN AKHIR” KARYA NAGUIB MAHFOUZ DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RIFA YUHANA

NIM : 02411268

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu tanggal 7 Februari 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 150289421

Penguji I

Muh. Agus Nurvatno, S.Ag, MA., Ph.D
NIP. 150282013

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 150268798

Yogyakarta, 28 Februari 2007



HALAMAN MOTTO

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^{١١} إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

(Q.S. An-Nisa' : 36).

Artinya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.¹

1) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, CV. Toha Putra, 1989), hal. 123.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk
ALMAMATER TERCINTA
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

RIFA YUHANA. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel “Awal dan Akhir” karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Awal dan Akhir*, dan mengetahui relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Hasil skripsi ini diharapkan dapat memunculkan ide-ide konstruktif tentang pentingnya kajian novel sebagai media pendidikan dan kemajuan pembelajaran Agama Islam itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data didasarkan pada data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, meneliti dan mengumpulkan buku-buku yang berisi teori-teori dan pendapat yang terkait. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan :1). Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Awal dan Akhir* terdiri dari: *pertama*, akhlak perseorangan, meliputi larangan bersikap sombong atau takabur dan perintah untuk selalu memelihara kesucian diri atau *Iffah*. *Kedua*, akhlak dalam Agama, meliputi kewajiban manusia bersujud kepada Tuhan YME. *Ketiga*, akhlak dalam keluarga, meliputi kewajiban orang tua yaitu menasehati anak agar selalu berbuat benar. Adapun kewajiban anak antara lain: mendo'akan orang tua dengan do'a baik, membahagiakan orang tua, dan menghormati guru yang menjadi orang tua ketika kita berada di sekolah. *Keempat*, akhlak dalam masyarakat, meliputi kewajiban untuk saling tolong menolong, silaturahmi kepada tetangga dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang. *Kelima*, akhlak dalam negara, meliputi kewajiban seorang pejabat untuk selalu menunaikan tugasnya dengan benar dan kewajiban seorang warga negara khususnya seorang pemuda harus mempunyai semangat nasionalisme yang tinggi. 2). Bentuk relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Awal dan Akhir* ini dapat dilihat dari relevansinya dengan ruang lingkup PAI yaitu hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukkan dengan nilai akhlak kepada Allah. Hubungan manusia dengan sesama, yang ditunjukkan dengan pendidikan akhlak terhadap keluarga, masyarakat dan negara. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, ditunjukkan dengan akhlak perseorangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين أشهد أن اله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel “Awal dan Akhir” karya Naguib Mahiouz Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. Akhirnya penyusun sadari hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sumedi, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi
4. Ibu Dra. Sri Sumarni, M. Pd selaku Pembimbing Akademik

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua tercinta; terima kasih atas semua belaian doa dan kasih sayangnya, serta saudaraku Nur Jihan yang selalu memberikan semangat sehingga adinda dapat menempuh perjuangan ini

Kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel “Awal dan Akhir” karya Naguib Mahfouz Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam, semoga belas kasih dan maunah Allah senantiasa tercurah kepada mereka hingga tercapai derajat kemuliaan di sisi-Nya. Amin.

Yogyakarta, 20 Desember 2006

Penyusun



Rifa Yuhana
NIM. 02411268

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

ا a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dl	ق q	ه h
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء 'e
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع 'e	م m	

أُ = aw Â â = panjang

أُو = uw Î î = panjang

أَي = ay Û û = panjang

إِي = iy

1) Transliterasi ini berdasarkan pedoman transliterasi yang digunakan penerbit Penamadani, dalam buku Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani 2005), hal. viii.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	22
F. Sistematika Pembahasan	25

BAB II BIOGRAFI NAGUIB MAHFOUZ

A. Naguib Mahfouz dan Lingkungan Keluarga	26
B. Pendidikan dan Karir Intelektual Naguib Mahfouz	27
C. Latar Belakang Pemikiran Naguib Mahfouz	29
D. Karya-Karya Ilmiah Naguib Mahfouz	32

BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL AWAL DAN AKHIR	
A. Sinopsis Novel “Awal dan Akhir”	39
B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Awal dan Akhir	43
BAB IV RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL “AWAL DAN AKHIR” DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Relevansi Pendidikan Akhlak dengan Pendidikan Agama Islam.....	79
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel “Awal dan Akhir” dengan PAI	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran	97
C. Kata Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal	105
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	106
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi	107
Lampiran IV	: Sertifikat PPL	108
Lampiran V	: Sertifikat KKN	109
Lampiran VI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hanyalah sosok yang terdiri dari daging, urat dan darah. Demikian pula binatang. Kedua makhluk ini hanya bisa dibedakan melalui akhlak dan kecerdasan. Andai saja kedua hal ini lenyap, maka tidak ada lagi perbedaan antara manusia dan binatang. Tak pelak lagi keduanya akan sama-sama bodoh.¹ Untuk itu manusia diberi alat fundamental yakni akal, agar dapat memikirkan segala sesuatu dan mendorong manusia untuk melahirkan segala bentuk kebaikan. Dengan akal inilah manusia bisa meningkatkan martabatnya yang membuatnya lepas dari karakteristik binatang dan menyebar pula akhlak mulia yang digariskan Allah SWT.

Persoalan akhlak senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Persoalan akhlak ini tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa tetapi anak yang masih mengenyam bangku sekolahpun saat ini telah mengalami dekadensi moral. Abdurrahman Assegaf dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Tanpa Kekerasan", beliau mengutip sebuah cerita dalam *Kedaulatan Rakyat*, 6 September 2002 yang memberitakan tentang tawuran pelajar SMK Semarang. Tawuran yang terjadi pada 5 September 2002 ini dilakukan oleh 10 pelajar SMK dengan para pelajar SMK lain di sekitar Tugu Muda. Tawuran ini diwarnai hujan batu dan memacetkan arus lalu lintas.

1) Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (Bandung: Mizan, 1998), hal. 25

Beberapa pelajar dari kedua belah pihak mengalami luka-luka. Perkelahian ini disulut oleh provokasi pihak tertentu.²

Dari penggalan cerita diatas patut kita renungkan bahwa kemerosotan akhlak ini telah menular pada manusia yang berpendidikan. Siapa yang patut kita salahkan, apakah seorang guru yang telah mendidik para pelajar tersebut atau orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anaknya. Cerita itu hanyalah satu dari begitu banyaknya kasus yang menimpa generasi muda saat ini.

Secara bersamaan sering dijumpai penggunaan istilah moral, Akhlak, dan etika. Ditinjau dari segi istilah ketiga kata tersebut dianggap sama oleh para ahli, yakni adat kebiasaan, perangai, dan watak.³ Dalam pembicaraan sehari-hari, bahkan dalam beberapa literatur ke-Islaman, penggunaannya sering tumpang tindih. Bahkan dalam kamus Inggris-Indonesia karya John M. Echols & Hassan Shadily, moral juga diartikan akhlak.⁴

Hanya saja, ditinjau dari segi etimologis jelas memang berbeda, sebab berasal dari bahasa yang berbeda, masing-masing Latin, Arab, dan Yunani. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada landasannya masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah; bagi etika standarnya

2) Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 39.

3) Z.S. Nainggolan, *Pandangan Cendekiawan Muslim tentang Moral Pancasila Moral Barat dan Moral Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), hal. 24.

4) John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1988) hal. 385.

pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.⁵

Selain itu, di dalam Islam akhlaq al-karimah merupakan mata rantai dari iman. Mata rantai itu akan senantiasa tampak manakala terjadi aktualisasi iman dalam perilaku atau perbuatan secara terus menerus. Jelaslah bahwa menurut Islam, akhlak yang baik haruslah berpijak kepada keimanan, sedangkan akhlak yang buruk adalah akhlak yang menyalahi prinsip-prinsip keimanan.

Alangkah indahnya iman ketika dibarengi dengan pemikiran, alangkah indahnya moral ketika disertai tubuh yang sehat, alangkah agungnya seorang anak bila ia memulai kehidupan praktisnya sesuai dengan yang dikehendaki oleh para pendidik dalam berbagai seginya di samping mereka memahami bimbingan, pendidikan, dan persiapannya.⁶

Ahli-ahli pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan terakhir dari pendidikan ialah tujuan-tujuan moralitas dalam arti kata yang sebenarnya. Bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah.⁷

Kita sangat menyesalkan ketika pendidikan Akhlak kurang sekali mendapat perhatian, baik di rumah-rumah atau di sekolah-sekolah dan dalam masyarakat. Padahal bangsa yang maju itu tergantung pada banyaknya generasi yang terpelajar dan berakhlak.

5) Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 9.

6) Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian anak* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996 cet 3), hal. 54.

7) M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993 cet. 7), hal. 104.

Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak tidak hanya melalui pendidikan formal saja, tetapi bisa dilakukan melalui lembaga-lembaga non formal, misalnya melalui majlis taklim atau pengajian-pengajian. Bahkan seiring dengan kemajuan teknologi hal ini bisa dilakukan melalui media elektronik dan media massa seperti Televisi, internet, radio, majalah, ataupun buku-buku salah satunya adalah dari sebuah novel.

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran luas. Ukuran luas di sini dapat berarti cerita dengan alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, susunan cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula.⁸ Novel sebagaimana sebuah buku pengetahuan ilmiah berisi pemikiran yang mengajak pembacanya sementara mengikuti alur pikir pengarang untuk kemudian menyaring pelajaran terbaik sesuai dengan dasar pemikirannya.

Novel yang bisa dijadikan rujukan tentang kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah novel yang berjudul “Awal dan Akhir” karya Naguib Mahfouz. Naguib merupakan sastrawan Arab pertama peraih hadiah Nobel sastra pada tahun 1988. Kepengarangan Mahfouz telah mulai sejak 1938, mula-mula ia mengarang novel berlatar belakang sejarah Mesir atau dilandasi cerita rakyat, lantas lama-lama beralih ke kehidupan sehari-hari. Dan novel “Awal dan Akhir” ini berhasil diterjemahkan dari edisi bahasa Inggris, yakni *The Beginning and The End* dengan judul asli *Bidayah Wa Nihayah*. Novel ini terdiri dari dua jilid yang mengisahkan begitu banyaknya nasib

8) Jakob Sumarjo dan Saimin, *Apresiasi kesusastraan* (Jakarta : Gramedia, 1986), hal. 29.

buruk dan malapetaka yang menimpa sebuah keluarga miskin yang terdiri dari Ayah (Kamel Effendi 'Ali), Ibu (Samira), tiga anak laki-laki (Hassan Kamel 'Ali, Hussein Kamel 'Ali, Hassanein Kamel 'Ali) dan seorang anak perempuan (Nefisa). Diawali dengan adegan ketika di sekolah 2 anak lelaki keluarga itu diberi tahu mengenai ayahnya yang meninggal dunia secara mendadak. Anak itu tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi pada masa depannya karena selama ini hanya ayahnya yang menjadi sandaran hidup mereka.

Cerita – cerita dalam novel tersebut cenderung menggambarkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, sangat mudah dipahami dan sederhana dengan gaya bahasa sastra realis. Sehingga penulis beranggapan bahwa novel ini sangat bersinggungan dengan persoalan moral.

Media massa kini telah menjadi legenda baru, *Media is the message*. Media mampu menampilkan stimulasi dan model yang menggenangi ruang kehidupan. Jadi pada dasarnya pesan moral atau amanat dalam novel dapat dianalogikan sebagai nilai pendidikan akhlak, karena keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mempengaruhi pembaca untuk melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku dalam agama dan masyarakat.

Yang menjadi persoalan adalah mampukah siswa tersebut mengambil pelajaran dan mencontoh hal-hal yang positif dari karya novel ini. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Akhlak ini diajarkan dalam materi akhlak juga. Seorang guru berhasil mentransformasikan pengetahuannya apabila pemahaman siswa telah mencakup ranah Kognitif,

Afektif, dan Psikomotorik. Sehingga ada perubahan sikap dari siswa itu sendiri.

Ajaran akhlak yang terdapat dalam karya sastra sangat beragam, seluas permasalahan kehidupan manusia di muka bumi. Namun secara garis besar permasalahan tersebut digolongkan menjadi tiga, yaitu permasalahan hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusianya, dan dengan makhluk lain di sekitarnya. Hal ini berlaku pula dalam Agama Islam yang dicerminkan dengan hubungan keserasian antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam sekitar.

Permasalahan selanjutnya adalah bagaimana kaitan antara nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel “Awal dan Akhir” karya Naguib Mahfouz ini dengan ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam.

Untuk itulah dalam skripsi ini penulis mencoba mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang menjadi unsur penting dalam perkembangan kehidupan manusia dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apa saja kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “*Awal dan Akhir*” karya Naguib Mahfouz ini?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel "*Awal dan Akhir*" karya Naguib Mahfouz.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut dengan Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan kegunaan yang barangkali bisa diharapkan dari penyusunan skripsi ini, yaitu *pertama* memunculkan ide-ide konstruktif tentang pentingnya kajian novel. Karena novel telah banyak mewarnai kehidupan kita, dengan demikian novel tidak hanya menjadi "penghibur" dan berlalu begitu saja dalam ingatan kita, tetapi bisa dijadikan media pendidikan. *kedua* sebagai sumbangan pemikiran untuk kemajuan pengajaran Agama Islam, terutama dalam hal pendidikan akhlak. *Ketiga* penulisan ini diajukan sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Setelah dilakukan penelusuran dengan kajian pustaka, jelaslah bahwa skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel "Awal dan Akhir" karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, belum pernah ditulis oleh siapapun. Akan tetapi

ada beberapa buku dan hasil penelitian yang membahas masalah akhlak secara umum. Antara lain :

1. Buku karangan Ibn Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*. Dalam buku ini digambarkan sumbangan pemikiran Ibnu Maskawaih terhadap pendidikan moral.
2. Skripsi mahasiswa Tarbiyah "*Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari*"⁹. Skripsi ini tidak diterbitkan untuk umum. Disusun oleh saudara Ahmad Munip Junaidi, Fakultas Tarbiyah tahun 2003. skripsi ini menjelaskan bahwa dalam novel *Kubah* terdapat ajaran-ajaran tauhid. Penulis skripsi ini mencoba untuk mengaplikasikan pendidikan tauhid dalam novel *Kubah* yang berdimensikan sosial dalam pendidikan formal.
3. Skripsi mahasiswa Tarbiyah "*Nilai-nilai Akhlak dalam Serat Asmarasupi*"¹⁰. Oleh Rukmini Susilowati, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam serat Asmarasupi. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa nilai-nilai akhlak dalam serat Asmarasupi masih relevan untuk diterapkan pada masa sekarang karena isinya tentang filsafat hidup, nasehat serta nilai-nilai akhlak yang sejalan dengan ajaran Islam masih tepat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan dari penelitian ini adalah bahwa

9) Ahmad Munip Junaidi, *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003).

¹⁰Rukmini Susilowati, *Nilai-nilai Akhlak dalam Serat Asmarasupi* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005).

serat Asmarasupi adalah sebuah karya sastra yang berusia sangat tua dan bernilai sastra tinggi. Namun kelemahannya adalah terlalu banyaknya syair yang terdapat dalam karya sastra itu, sehingga tidak sesuai jika diterapkan dalam kapasitas sebuah skripsi.

4. Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai pendidikan Moral dalam buku Sang Nabi karya Kahlil Gibran dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*"¹¹. Oleh Ishak, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah tahun 2006. Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam buku "Sang Nabi" ada 5 nilai pendidikan moral. Penulis skripsi ini mencoba untuk merelevansikan dengan PAI akan tetapi kelemahannya adalah adanya ketidakjelasan bentuk relevansi dalam novel ini.
5. Skripsi yang ditulis oleh Zainudin, 2001 yang berjudul: *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Wayang Purwa (analisa terhadap lakon Bima Suci)*.¹² Dalam skripsinya Zainuddin membahas tentang pendidikan akhlak melalui tokoh pewayangan. Kajian akhlaknya mencakup tiga hal yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak kepada lingkungan.

11) Ishak, *Nilai-nilai pendidikan Moral dalam buku Sang Nabi karya Kahlil Gibran dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

12) Zainudin, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Wayang Purwa (analisa terhadap lakon Bima Suci)* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2001).

2. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai-nilai

Nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹³ Nilai merupakan obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sifat tertentu.¹⁴

Nilai itu ideal bersifat ide, yang dapat ditangkap indera adalah perbuatan yang mengandung nilai tersebut. Nilai tidak ada dengan sendirinya, seperti wujud suatu barang. Suatu barang tetap ada, sekalipun manusia tidak ada. Nilai itu tidak ada, kalau manusia tidak ada atau tidak melihatnya. Nilai itu baru timbul, ketika terjadi hubungan antara manusia sebagai subyek dan barang itu sebagai obyek. Nilai juga diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.¹⁵

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari Bahasa Arab *akhlaq*, jamak dari kata *khuluq* yang secara etimologi berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan

13) Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press), hal. 1529.

14) Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal. 332.

15) Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 110.

atau adat, keperwiraan, agama, dan kemarahan.¹⁶ Sedangkan akhlak menurut terminologi berarti suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, dan penelitian. Sidi Gazalba secara singkat mengatakan, akhlak Islam adalah sikap ruhaniah yang melahirkan laku perbuatan manusia terhadap Allah dan manusia, terhadap diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Qur'an dan Hadits.¹⁷

Dengan kata lain, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara sengaja, dan perbuatan ini dapat merupakan fitrah sejak kecil, dan dapat pula merupakan hasil latihan membiasakan diri.

Sementara itu Imam al-Ghazali mengatakan akhlak adalah: Sifat dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.¹⁸

Jadi akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat :

1. Perbuatan itu harus bersifat konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan.

16) Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam I* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hal. 102.

17) Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat...*, hal. 538.

18) Zainudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 102.

2. Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud reflektif dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni tanpa dorongan dari luar.

Menurut hemat penulis dua pendapat tersebut tampak berbeda, namun dua pendapat itu bukannya tidak dapat dikompromikan. Pendapat pertama lebih menekankan kepada pengertian bahwa akhlak adalah “sesuatu dalam jiwa” yang tentu hal ini telah ada sejak manusia lahir. Inilah akhlak asli yang dibawa sejak lahir. Pendapat kedua lebih menekankan kepada proses terjadinya suatu jenis akhlak yang bukan akhlak asli bawaan tetapi terbentuk karena kebiasaan. Tetapi bukan tidak mungkin ketika akhlak yang terbentuk karena kebiasaan tersebut menyatu menjadi “sesuatu dalam jiwa” yang mendorong manusia melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses berpikir.

Tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya maksudnya adalah perbuatan ini sudah terbentuk karena kebiasaan. Masyarakat dalam hidupnya selalu diatur oleh hukum yang berlaku. Baik itu hukum yang bersifat absolut atau hukum agama maupun hukum yang dibuat oleh manusia atau masyarakat. Sehingga masyarakat terpikir untuk selalu bertindak menurut aturan yang berlaku, maka ketika manusia selalu mentaati aturan apa yang diperbuat manusia adalah yang benar. Karena aturan

dibuat bukan untuk menambah masalah tapi untuk mengurangi masalah kehidupan.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam *Mu'jam al-Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah : Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹

Dengan agak lebih luas Mukti Ali mengutarakan bahwa akhlak adalah suatu daya positif dan aktif yang diperoleh seseorang untuk mengalihkan situasi batin atau tendensi naturnya kepada suatu kualitas akhlak.²⁰ Jika sesuatu yang muncul dari sikap jiwa itu adalah perilaku yang terpuji menurut akal dan agama, maka sesuatu yang muncul itu dikatakan akhlak yang baik atau terpuji. Dan jika perilaku yang muncul dari sikap jiwa itu adalah perilaku yang jahat, maka sesuatu yang muncul tersebut dikatakan akhlak yang buruk atau tercela.

Dari seluruh definisi akhlak diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa akhlak adalah:

Pertama : Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

19) Abudin Nata, *Akhlah Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 4.

20) Z.S. Nainggolan, *Pandangan Cendekiawan...*, hal. 22.

Kedua : Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Tetapi karena perbuatan tersebut sudah menjadi kebiasaan sehingga seseorang dengan mudah dapat melakukannya.

Ketiga : Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

Keempat: Daya jiwa seseorang yang mempengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku utama, perilaku yang benar maka itulah yang disebut dengan akhlak yang positif. Sebaliknya daya jiwa yang tidak menerima pembinaan dan pendidikan yang layak, sehingga kejelekan menjadi hal yang disukai sedang keindahan justru dibencinya maka itulah yang disebut dengan akhlak yang negatif.

Dari batasan-batasan diatas, dapat disimpulkan penulis bahwa akhlak adalah perbuatan yang disengaja, baik perbuatan tersebut dilakukan sekali atau beberapa kali atau sudah menjadi kebiasaan.

c. Ruang lingkup Akhlak

Menurut Muhammad al-Ghazali, kawasan pembahasan ilmu akhlak adalah aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun kelompok.²¹ Ibnu Sina menyumbangkan pemikiran pendidikannya dari karya-karyanya dalam falsafat praktisnya yang memuat tentang ilmu akhlak.²² Karya tersebut pada prinsipnya berkaitan dengan cara mengatur dan membimbing manusia dalam berbagai tahap dengan cara mengatur dan membimbing manusia dalam berbagai tahap dan sistem. Pembahasan diawali dari pendidikan individu, yaitu bagaimana seseorang mengendalikan diri. Kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kepada keluarga, lalu meluas ke masyarakat, dan akhirnya kepada seluruh umat manusia.

Menurut Kahar Masyhur ruang lingkup akhlak meliputi: Bagaimana seharusnya orang bersikap terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia seperti dirinya sendiri, terhadap keluarganya, terhadap masyarakat, dan bagaimana seharusnya bersikap terhadap makhluk lain seperti: malaikat, jin, iblis, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.²³

Muhamad Iqbal berpendapat seseorang akan menjadi insan yang sempurna bila dia mempunyai akhlak nabawi, artinya dia

21) *Ibid.*, hal. 10.

22) Jallaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 137.

23) Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak ...*, hal. 94.

menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi segala aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari, antara lain menekankan perlunya bagi setiap individu mempunyai sikap dinamis dan optimis dalam hidup, berpikir kritis, pantang menyerah, berjuang dengan keberanian dan jujur sekaligus toleransi.

Begitu luasnya bahasan akhlak maka mengutip pendapat Dr. Abdullah Darras dalam buku kuliah akhlak yang ditulis oleh Yunahar Ilyas membagi nilai-nilai akhlak menjadi 5 macam²⁴.

1. Akhlaq pribadi, yaitu akhlak yang mencakup kewajiban seseorang untuk diri pribadinya sendiri.
2. Akhlaq berkeluarga, yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai anggota keluarga.
3. Akhlaq bermasyarakat, sikap ini lebih luas cakupannya dibanding dengan akhlak berkeluarga. Perbuatan ini dilakukan oleh manusia di lingkungan sekitar rumah tangganya sendiri.
4. Akhlaq bernegara, yaitu kewajiban sebagai warga Negara, baik sebagai pemimpin atau rakyat.
5. Akhlaq beragama, yaitu kewajiban terhadap Allah SWT atau dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk.

24) Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hal. 6.

d. Pendidikan Akhlaq

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk membekali orang dengan pengetahuan dan ketrampilan. Dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan tersebut memungkinkan mereka untuk hidup dengan memuaskan, terus belajar dan mengejar karir. Dengan adanya pendidikan maka manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahnyanya.²⁵

Istilah pendidikan sering disalahartikan yaitu dalam pengertiannya yang sempit sebagai proses belajar mengajar belaka, yang berlangsung secara sederhana dan mekanistik dan hanya berlangsung di antara tempat dinding sekolah atau akademi, karena sekolah lebih mengutamakan kompetisi untuk mengejar nilai dari pada kepribadian. Bahkan banyak orang beranggapan bahwa sekolah hanya 'mengerdilkan' kepribadian anak karena 'mengurungnya' selama beberapa tahun. Sekolah tidak mampu mencakup pembinaan pengaruh secara pribadi maupun sosial yang membentuk, mengembangkan dan memodifikasi gagasan dan perbuatan perorangan maupun kelompok.

Sehingga penulis beranggapan bahwa pendidikan itu tidak hanya bisa didapatkan melalui lembaga sekolah tetapi sebuah media hiburan seperti novel pun bisa dijadikan media pendidikan dalam hal ini yang terpenting bukan lembaga pendidikannya

25) M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hal. 173.

namun justru misi atau muatan yang dikandungnya berisi pesan yang universal, dapat diterima oleh setiap manusia, untuk itu pendidikan tidak hanya berasal dari buku-buku diktat, seperti halnya penulis yang mencoba menguraikan pesan atau nilai pendidikan akhlak dari sebuah novel.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi, pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri dan dengan alam sekitar).²⁶

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat mendasar karena merupakan alat untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang yang kuat. Pendidikan akhlak adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk mengubah budi pekerti atau akhlak manusia agar menjadi lebih baik dan sempurna yakni mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Alih kata pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku.²⁷

26) Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi* (Bandung: Alfabeta, 1993), hal. 205.

27) Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 1995), hal. 58

Banyak sekali para ahli pendidikan yang mendefinisikan pendidikan akhlak. Misalnya Imam Al-Ghazali dan Ibnu Sina bahwa pendidikan akhlak berkaitan dengan pembiasaan yakni melatihnya dalam waktu yang lama, sehingga menjadi kebiasaan yang muncul dari seseorang secara otomatis, tanpa dipikir dan tanpa keraguan.²⁸ Para Orientalis berpendapat bahwa pembentukan akhlak seseorang tidak hanya melalui pembiasaan semata, tetapi juga melalui perilaku yang nyata dan masih dapat berubah, yakni tatkala ia mendapat suatu pemikiran baru yang kemudian menjadi pemahaman baru.²⁹ Para ahli lain melihat bahwa pendidikan akhlak seseorang berlangsung melalui pola-pola penugasan, termasuk dengan kalimat teguran, yaitu nilai seseorang itu tidaklah ditentukan oleh kemegahan hidup dunia, tetapi bergantung pada bagaimana dia mempersiapkan kehidupan dunia untuk bekal akhir nanti.

Sedangkan para ahli tasawuf mengemukakan pendidikan akhlak adalah tidak hanya berbicara tentang tingkah laku, tetapi lebih dari itu yaitu membersihkan jiwa dari setiap perbuatan hina dan perbuatan jahat, bahkan menghiasinya dengan segala sisi keutamaan secara lahir dan batin.³⁰

28) Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral: Pendidikan yang terlupakan*, penerjemah: Tulus Musthafa (Yogyakarta: Talenta, 2003), hal. 19

29) *Ibid.*, hal. 20-21.

30) Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral...*, hal. 21.

2. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dengan Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Dra. Zuhairini dkk, Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³¹ Sedangkan AD Marimba berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.³² Sedangkan pengertian PAI secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dikatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³³

Menurut M. Arifin Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.³⁴ Di

31) Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27

32) AD Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989), hal. 25.

33) Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

34) M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 10.

samping itu Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini secara keseluruhan, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya dari keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat.

Menurut hemat pembentukan budi pekerti yang tinggi serta kuatnya keyakinan beragama secara tidak langsung didapat dari pendidikan agama di sekolah. Keharusan memberikan pendidikan agama bukan karena diatur undang-undang tetapi secara manusiawi ada alasan yang lebih dalam, yakni fitrahnya agama merupakan salah satu kebutuhan manusia.

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama seperti: Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktekkan. Penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respons kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan karena lulusan siswa diukur dengan berapa banyak hafalan yang mereka kuasai.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.³⁵

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka), yang berupa pesan verbal (dialog serta tulisan-tulisan) yang terdapat dalam Novel “Awal dan Akhir” karya Naguib Mahfouz.

2. Sumber data penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertamakalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.³⁶

Adapun data primer dalam skripsi ini adalah Novel “Awal dan Akhir” karya Naguib Mahfouz jilid I dan II, sedangkan data sekundernya adalah berbagai buku tentang pendidikan akhlak, buku tentang Pendidikan Agama Islam serta buku-buku yang menunjang kevalidan data yang sifatnya sebagai pelengkap.

35) Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

36) Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Hamidia Offset, 1997), hal. 55-56.

3. Sifat Penelitian

Dari sudut cara dan taraf pembahasan masalahnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang mempunyai maksud mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan dengan memberikan gambaran secara obyektif, tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki. Akan tetapi guna mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian, kerap kali disertai dengan interpretasi-interpretasi yang adikuat.³⁷

Adapun pembahasan dalam penelitian ini penekanannya lebih pada nilai-nilai akhlak dalam novel "Awal dan Akhir " dan bukan persoalan tentang novel itu sendiri. Pembatasan ini dilakukan penulis untuk memungkinkan pembahasan masalah yang lebih terinci dan mendalam, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti. Sedang fokus terpenting dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, dimana penulis akan menganalisis suatu pendapat, teori-teori, atau prinsip pendidikan yang dibandingkan dan dihubungkan dengan gagasan-gagasan dalam novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Hal ini sangat penting untuk mengetahui gagasan pendidikan akhlak apa yang terkandung dalam novel tersebut, sehingga dapat memberikan masukan yang positif dan berguna dalam rangka proses pendidikan itu sendiri.

³⁷)Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 31.

4. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu telaah terhadap dokumen tertulis yang berupa buku-buku tentang akhlak dan pendidikan agama Islam.

Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan cara membaca buku-buku dan mengklasifikasikan konsep-konsep yang terdapat dalam buku-buku tersebut yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

5. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari berbagai sumber akan dianalisis menggunakan *content analysis*. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.³⁸ Metode ini menekankan pada bagaimana memperoleh keterangan dari data sekunder yang terkumpul dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan itu kemudian akan disintetiskan ke dalam suatu konstruksi yang teratur.

Jadi analisis dilakukan terhadap isi pesan dari novel tentang pendidikan akhlak. Selanjutnya dikaitkan dengan PAI.

38) Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 163

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi ini. Secara keseluruhan skripsi ini berisi :

Bab I berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Biografi dan karya-karya Naguib Mahfouz, yang uraiannya meliputi Naguib Mahfouz dan lingkungan keluarganya, pendidikan dan karier intelektualnya, latar belakang pemikirannya dan karya-karya ilmiah yang dihasilkannya.

Bab III berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel, meliputi : sinopsis novel “Awal dan Akhir” dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “Awal dan Akhir”.

Bab IV membahas tentang relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel “Awal dan Akhir” dengan PAI, meliputi relevansi pendidikan akhlak dengan PAI dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “Awal dan Akhir” dengan PAI.

Bab V merupakan bab penutup, berisi kesimpulan, dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak dari beberapa uraian dan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Awal dan Akhir adalah: Pertama, Akhlak Perseorangan meliputi: larangan bersikap sombong atau takabur dan perintah untuk selalu memelihara kesucian diri atau *'Iffah*. Kedua, Akhlak dalam Agama meliputi: kewajiban manusia bersujud kepada Tuhan YME. Ketiga, Akhlak dalam keluarga meliputi: kewajiban orang tua yaitu menaschati anak agar selalu berbuat benar, mendo'akan orang tua dengan do'a baik, dan menghormati guru yang menjadi orang tua ketika kita berada di sekolah. Adapun kewajiban anak adalah membahagiakan orang tua. Keempat, Akhlak dalam masyarakat meliputi: kewajiban untuk saling tolong menolong, silaturahmi pada tetangga dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang. Kelima, Akhlak dalam Negara meliputi: kewajiban seorang pejabat untuk selalu menunaikan tugasnya dengan benar dan kewajiban seorang warga Negara khususnya seorang pemuda harus mempunyai semangat Nasionalisme yang tinggi.

2. Relevansi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel Awal dan Akhir dengan Pendidikan Agama Islam, tercermin dalam ruang lingkup PAI itu sendiri yang memuat hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukkan dengan nilai akhlak kepada Allah. Hubungan manusia dengan sesama, yang ditunjukkan dengan pendidikan akhlak terhadap keluarga, masyarakat dan Negara. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, ditunjukkan dengan akhlak perseorangan.

B. Saran- saran

1. Untuk para pembaca novel
 - a. Para pembaca agar selektif dalam memilih novel. Selain itu usahakanlah untuk membaca novel secara keseluruhannya dan tidak hanya akhir ceritanya saja. Sehingga apa yang didapatkan merupakan satu kesatuan pesan.
 - b. Jangan terlalu dini menilai bahwa novel hanya berisi kisah-kisah percintaan lelaki dan perempuan, pertentangan antara orang kaya dan orang miskin, perkelahian antara jagoan dengan orang jahat. Saat ini banyak sekali pengarang novel yang berusaha menyisipkan pesan-pesan moral dalam karyanya. Namun cara penyisipan ini dilakukan dengan amat halus sehingga pembaca tidak merasa terganggu.

3. Untuk para pendidik

- a. Dengan melihat kepentingan dan kemanfaatan dari novel, maka perlu untuk memperhatikan strategi pembelajaran melalui media ini. Karena keberadaan novel banyak digemari anak-anak, yang merupakan sasaran didik dalam proses pendidikan.
- b. Nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel, selama ini hanya diungkap secara sekilas. Oleh karena itu akan lebih baik jika seorang novelis adalah juga seorang pendidik. Sehingga dari karya yang dihasilkan akan muncul ide pendidikan atau sarat dengan nilai-nilai pendidikan menuju tercapainya tujuan.

C. Kata Penutup

Tiada kata yang pantas untuk dipanjatkan kepada Allah SWT, selain *Alhamdulillah Robbil 'Alamiin*. Sebagai rasa syukur penulis kepada-Nya, karena berkat petunjuk, bimbingan, pertolongan serta belas kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan kajian skripsi ini.

Harapan penulis, mudah-mudahan kajian skripsi sederhana ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwasanya pembahasan ini masih begitu banyak kekurangannya, masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu penulis harapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua dipasrahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004.
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad Amin, *Ethika: Ilmu Akhlak*, penerjemah: KH. Farid Ma'ruf, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : PT Al-Ma'arif, 1989.
- _____, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1980.
- Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, penerjemah: Ahsin Muhammad, *Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam secara Mudah*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1996.
- Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- Anwar Holid, *Mahfouz Fiksi Mesir*, www.Republika.co.id. Dalam Yahoo.com.2004.
- Anwar Nurulyamin, *Tamam Mini Ajaran Islam: Alternatif mempelajari Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Rajawali Pers, 1992.
- Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Toha Putra, 1989.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam I*, Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, Bandung : Pustaka, 1983.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *PBM PAI Di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993.
- Hassan Ayyub, *Etika Islam Menuju Kehidupan yang Hakiki*, Bandung : Trigenda Karya, 1994.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1988.
- _____, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta : PT. Al-Husna Zikra, 1995.
- _____, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1992.
- Hasyim Affandi, *Haik Anak Mendapat Kasih Sayang*, Buletin Ahad Pagi LSPD 28 Agustus 2005.
- _____, *Orang besar dan Hakekat kebesaran*, Buletin Ahad pagi LSPD 29 Mei 2005.
- Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1999.
- Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung : Mizan, 1994.
- Jallaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan pemikirannya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jakob Sumarjo dan Saimin, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta : Gramedia, 1986.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1988.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 061/u/1995 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Umum.

- K.Pemadi, *Iman dan Taqwa menurut Al-Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Kirjasto, *Naguib Mahfouz (1911 – 2006)*, www.kirjasto.sci.fi/mahfouz dalam yahoo.com. 2006.
- Lathifah, *Valentine's Day dalam Islam*: dalam lathifah_Umar @yahoo. Com.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1987.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : PT. Hamidia Offset, 1997.
- Miftah Faridl, *Etika Islam: Nasehat Islam untuk Anda*, Bandung : Pustaka, 1997.
- Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral, Pendidikan yang Terlupakan*, penerjemah: Tulus Musthafa, Yogyakarta : Talenta, 2003.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda, 1993.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1987.
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- M. Habib Mostopo, *Ilmu budaya Dasar, Manusia dan Budaya; Kumpulan Essay*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 1994.
- _____ , *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1996.
- Muhammad Sholeh Uttaimin, *Akhlaq dan Kepribadian Muslim*, penerjemah: Projodikoro, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1992.
- Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi*, Bandung : Alfabeta, 1993.

- Naguib Mahfouz, *Awal dan Akhir Jilid I*, penerjemah: Anton Kurnia & Anwar H
Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- _____, *Awal dan Akhir Jilid II*, penerjemah: Anton Kurnia & Anwar H
Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- _____, *Bidayah Wa Nihayah*, Mesir : Dar Misro Littiba'ah, 1984.
- _____, *Demit*, penerjemah: M. Faisol Fatawi, Yogyakarta : Pustaka
Alief, 2003.
- _____, *Harafisy*, penerjemah: Fajar Sri Wahyuningsih, Yogyakarta :
PT. Bentang Pustaka, 2004.
- _____, *Kampung Kehormatan*, penerjemah: Kuswaidi Syafi'i,
Yogyakarta : Tarawang Press, 2003.
- _____, *Lelaki dalam Pasungan*, penerjemah: Pahruji M. Bukhori,
Yogyakarta : Jendela, 2003.
- Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, Bandung : Angkasa, 1986.
- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Modern English
Press.
- Rachmat Djatmika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta : Pustaka
Panjimas, 1996.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Sayyid Sabiq, *Islamuna; Nilai-Nilai Islami*, penerjemah: HMS. Prodjodikoro,
dkk, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1988.
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat: Pengantar kepada Teori Nilai Jilid IV*, Jakarta
: Bulan Bintang, 1981.
- Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press
Indonesia, 1998.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grafindo. 2004.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994.
- Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum
dalam Al-Qur'an*, Jakarta : Penamadani 2005.
- Yakub Mubarak, *Hindari Ketergantungan*, Buletin Ahad Pagi LSPD 30 Juli 2006.

- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Yunasril Ali, *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung : PT. Rosdakarya Offset, 1995.
- Zainudjn,dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.
- Z.S. Nainggolan, *Pandangan Cendekiawan Muslim tentang Moral Pancasila Moral Barat dan Moral Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1997.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rifa Yuhana
Nomor Induk : 02411268
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 13 September 2006

Judul Skripsi : Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel "Awal dan Akhir" Karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 13 September 2006
Moderator




Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 05 Agustus 2006

No. : UIN.2/I/ KJ/PP.00.9/ 2990/2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Drs. H. Sumedi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 11 Agustus 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Rifa Yuhana
NIM : 02411268
Jurusan : PAI
Judul : **NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL "AWAL DAN AKHIR" KARYA NAGUIB MAHFOUZ DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842








Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah,
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. H. Sumedi, M. Ag.

Nama : Rifa Yuhana
 NIM : 0241 1268
 Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak
 Dalam Novel "Abul San Akhir"
 Karya Naguib Mahfouz dan
 Relevannya dengan PAI.

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Agustus	4	Proposal skripsi		Pd. am.
2.	November	3	BAB I		Pd. am.
3.	November	4	Revisi BAB I		Pd. am.
4.	Desember	4	BAB II & BAB III		Pd. am.
5.	Desember	2	Revisi BAB II & BAB III		Pd. am.
6.	Desember	3	BAB IV & BAB V.		Pd. am.
7.	Januari	4	Revisi BAB IV & BAB V.		Pd. am.

Yogyakarta, 28 Jun 2007
 Pembimbing

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

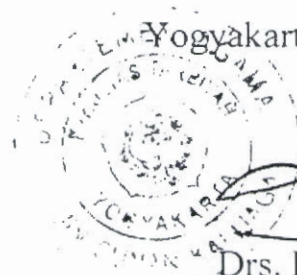
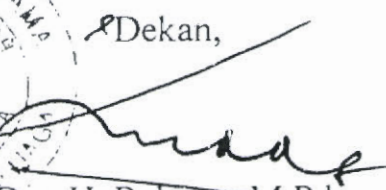
Nama : RIFA YUHANA
Tempat dan Tanggal lahir : Temanggung, 2 Januari 1984
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0241 1268

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : SMP PIRI Jl. Kaliurang Yogyakarta
Alamat : Jl. Kaliurang KM. 7,8 Ngaglik Sleman DIY
Nilai : A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

 Dekan,

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/136 /2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Rifa Yuhana
Tempat dan Tanggal Lahir : Temanggung, 2 Januari 1984
Nomor Induk Mahasiswa : 02411268
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57) di :

Lokasi/Desa : Mendut 7
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 dan dinyatakan LULUS dengan nilai S3,21 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 31 Mei 2006

Pgs. Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

CURRICULUM VITAE

Nama : Rifa Yuhana
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 2 Januari 1984
Jenis kelamin : Perempuan
Orang Tua : H. Tomari (Bapak) / Hj. Farkhiyah (Ibu)
Agama : Islam
Alamat Asal : Jetis Selatan Rt/Rw. 01/04
Parakan Temanggung 56254

Jenjang Pendidikan :

TK Murni Parakan Temanggung lulus tahun 1990
SD Negeri II Parakan Temanggung lulus tahun 1996
SLTP Negeri I Parakan Temanggung lulus tahun 1999
MA Negeri Bahrul Ulum Tambakberas Jombang lulus tahun 2002
Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 20 Desember 2006

Yang bersangkutan



RIFA YUHANA
NIM. 02411268